

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu uraian dan analisis data yang didapatkan dalam penelitian mengenai peran ganda perempuan Muslimah di Desa Sendang, Kabupaten Kediri yang bekerja sebagai buruh pabrik PT. Gudang Garam Tbk dapat disimpulkan bahwa peran ganda yang dijalani oleh perempuan Muslimah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Faktor perempuan Muslimah di Desa Sendang mampu mengelola peran ganda berdasarkan berbagai motivasi: kebutuhan ekonomi, aktualisasi diri, hingga kemandirian. Dukungan suami, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan mereka menjalankan kedua peran tersebut. Secara keseluruhan yang disampaikan para informan memperlihatkan bahwa perempuan Muslimah di Desa Sendang memiliki komitmen tinggi terhadap peran domestik dan profesional yang mereka emban. Dukungan suami dan keluarga, manajemen waktu yang baik, serta kesadaran akan peran sebagai ibu dan istri menjadi faktor penting yang menopang keseimbangan peran ganda ini. Peran ganda perempuan Muslimah yang dipikul bukanlah bentuk beban semata, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian dan tanggung jawab yang dijalankan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan
2. Tantangan yang dihadapi perempuan Muslimah buruh pabrik PT Gudang Garam Tbk yang berdomisili di Desa Sendang, Kabupaten Kediri menunjukkan betapa rumitnya menjalani peran ganda. Walaupun sering

menghadapi kelelahan fisik, tekanan emosional, dan waktu yang terbatas, para informan tetap berusaha menjalani kedua peran tersebut dengan penuh tanggung jawab. Mereka menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga, pengaturan waktu yang baik, serta ketahanan mental, perempuan tetap mampu menyeimbangkan antara pekerjaan di luar rumah dan tugas sebagai ibu serta pengelola rumah tangga.

3. Peran ganda perempuan Muslimah yang bekerja di PT. Gudang Garam Tbk, khususnya di Desa Sendang, Kabupaten Kediri, dapat dipahami dalam kerangka maqashid syariah, prinsip-prinsip seperti *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta) tetap menjadi pedoman yang dipegang teguh. Melalui pengelolaan yang tepat antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, perempuan Muslimah dapat tetap menjaga keseimbangan hidup yang harmonis sesuai dengan tujuan maqashid syariah, . Aktivitas bekerja di sektor industri tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, selama perempuan tetap berpegang pada nilai-nilai maqashid syariah dalam mengatur waktu dan prioritas antara pekerjaan dan urusan keluarga.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai peran ganda perempuan yang bekerja di pabrik pembuatan bulu mata palsu dalam upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Buruh Perempuan Muslimah

Dengan jam kerja dari pukul 08.00 hingga 16.00, aktivitas di pabrik tentu

menguras tenaga, waktu, dan pikiran. Oleh karena itu, penting bagi buruh perempuan untuk selalu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka, agar dapat menjalankan tanggung jawab ganda secara seimbang. Peneliti juga menyarankan agar para pekerja tetap melibatkan diri dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kajian online untuk memperkuat aspek ad-din (agama) dan menjaga semangat spiritual di tengah kesibukan.

2. Bagi Suami

Keterlibatan perempuan dalam bekerja di luar rumah menunjukkan kontribusi penting terhadap perekonomian keluarga. Oleh karena itu, para suami diharapkan dapat lebih memahami dan mendukung beban ganda yang dipikul perempuan. Bentuk dukungan ini dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, seperti membantu membersihkan rumah, mencuci pakaian, atau mengasuh anak, sehingga perempuan tidak merasa terbebani secara berlebihan.

3. Bagi Penelitian Mendatang

Penelitian mendatang diharapkan membahas lebih spesifik tentang lingkungan kerja pabrik dari perspektif gender. Penelitian ini dapat menilai apakah kondisi kerja, sistem shift, dan keamanan kerja sudah ramah terhadap perempuan, serta mengidentifikasi kemungkinan adanya ketidaksetaraan yang dihadapi perempuan dalam dunia kerja pabrik.